

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran pemerintah dalam memaksimalkan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) agar dapat mengimplementasikan muslim friendly tourism di Kabupaten Kudus yaitu sebagai berikut: melalui tunjangan APBD yang disalurkan guna pengelolaan tempat wisata yang lebih baik lagi. Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga telah berusaha semaksimal mungkin menerapkan visi dan misi agar mencapai tujuan yang diharapkan salah satunya pemenuhan sarana prasarana yang ramah muslim sehingga para wisatawan muslim tertarik untuk berkunjung dan bagi yang sudah pernah berkunjung mau untuk berkunjung kembali.
2. Adapun implementasi muslim friendly tourism pada sepuluh objek dan daya Tarik wisata kudus yaitu sebagai berikut:
 - a. Implementasi menara kudus sebagai objek wisata ramah muslim meliputi; Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya sarana prasarana pendukung ibadah seperti air, alat sholat, ruang sholat yang terpisah antara laki-laki dan perempuan serta ada petunjuk arah kiblat. Adapula hotel syariah yaitu hotel Abbas, ada klinik kesehatan masyitoh.
 - b. Pada masjid wali loram, sarana prasarana yang tersedia dan mendukung implementasi muslim friendly yaitu; Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, serta sarana pendukung ibadah bagi umat islam diantaranya; adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat.
 - c. Implementasi muslim friendly tourism pada objek wisata Masjid Wali Jepang antara lain; Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat

- sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat.
- d. Implementasi muslim friendly tourism pada objek wisata taman lampion dan GOR wergu terdapat toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. Terdapat petunjuk jalan atau peta lokasi, terdapat hotel syariah yaitu Harmony dan Anugerah homestay yang bekerjasama dengan red door syariah.
 - e. Implementasi muslim friendly tourism pada Museum kretek, yaitu: adanya denah wisata, kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan serta tempat wudlu, Terdapat arah kiblat di musholla.
 - f. Implementasi muslim friendly tourism pada penyediaan fasilitas sarana prasarana ramah muslim antara lain; Adanya toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat.
 - g. Implementasi muslim friendly di Pijar park yaitu terdapat kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, fasilitas tempat ibadah yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, perlengkapan ibadah yang memadai serta penunjuk arah kiblat. Terdapat peta wisata dan yang menarik dari Pijar Park peneliti menemukan adanya cottage yang dikelola oleh pengelola Pijar Park yang disewakan sebagai tempat menginap bagi para wisatawan yang ingin menginap.
 - h. Implementasi muslim friendly pada objek wisata Taman Sardi yaitu; toilet yang terpisah antara laki-laki dan juga perempuan, fasilitas tempat ibadah, penunjuk arah kiblat dan tempat wudhu, terdapat denah wisata.
 - i. Pada objek wisata tugu identitas implementasi muslim friendly diantaranya terdapat keran yang hanya dapat digunakan untuk berwudhu saja dan sarana prasarana lain tidak tersedia.

- j. Implementasi muslim friendly tourism pada objek wisata Situs Pati Ayam Kudus diantaranya; terdapat toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, untuk tempat ibadah di lokasi hanya tersedia ruangan yang diberi penunjuk arah kiblat untuk beribadah, tempat wudhu dan keran air juga terbatas dan adanya denag wisata.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan sekiranya dapat menjadi pertimbangan untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Dinas Kebudayaan Pariwisata Kudus dapat mengadakan pelatihan dan pembentukan kelompok sadar wisata sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan 10 desnitasi wisata, serta perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM masyarakat kabupaten Kudus.
2. Dalam pengembangan potensi wisata syariah perlu adanya sosialisasi oleh pemerintah agar masyarakat bisa mengembangkan potensi wisata yang ada agar lebih maju dan harus sesuai dengan aturan syariat islam yang berlaku.
3. Peneliti Selanjutnya diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian muslim friendly tourism dari segi fasilitas muslim friendly, yaitu hotel syariah atau restaurant halal.
4. Tempat wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah maupun oleh swasta diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan wisatawan muslim seperti kamar mandi, tempat ibadah dan fasilitas ibadah, kantin dengan makanan berlabel halal Indonesia, sehingga wisatawan puas dan dapat berkunjung kembali di lain kesempatan.